

**MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN ASEAN: PERAN
LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Afifah Shabrina Hardiansyah

Nomor Mahasiswa: 21312244

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN ASEAN: PERAN
LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
(FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Afifah Shabrina Hardiansyah

Nomor Mahasiswa: 21312244

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Penyusun



(Afifah Shabrina Hardiansyah)

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN ASEAN: PERAN
LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

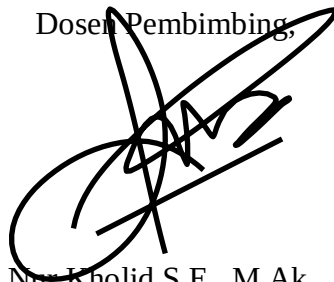
Nama: Afifah Shabrina Hardiansyah

Nomor Mahasiswa: 21312244

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Juni 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned over the text 'Dosen Pembimbing,'.

(Muamar Nur Kholid S.E., M.Ak., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Manajemen Laba pada Perusahaan ASEAN: Peran Leverage, Profitabilitas,
Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial

Disusun oleh : AFIFAH SHABRINA HARDIASNYAH

Nomor Mahasiswa : 21312244

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 01 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan atas segala rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya yang tak terhitung. Tanpa kasih-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Didik dan Ibu Hariyati, sebagai bentuk penghargaan atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti. Tanpa doa yang mereka panjatkan dan motivasi yang mereka berikan, penulis tidak akan mencapai pada titik ini.
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Muamar Nur Kholid S.E., M.Ak., Ak., CA, sebagai bentuk terimakasih yang tulus atas bimbingan, masukan, motivasi dan kesabaran yang Bapak berikan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Motivasi yang bapak berikan sangat membantu penulis untuk tetap menyelesaikannya, karena skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.
4. Diri penulis, sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras, dan semangat untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, sebagai bentuk penghargaan atas dorongan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Laba pada Perusahaan ASEAN: Peran *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, berkat kasih dan izin-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan masa studi dan proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala usaha ini menjadi amal kebaikan yang diridai oleh-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan hidup yang sempurna dalam keilmuan, akhlak mulia, dan perjuangan tanpa henti. Ajaran-ajaran beliau

telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menjalani proses kehidupan dengan penuh semangat dan keteguhan hati.

3. Diri penulis, Afifah Shabrina Hardiansyah terimakasih karena telah bertahan dan terus berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa, salah satunya menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk tidak menyerah, dan percaya kepada kemampuan yang dimiliki. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat, bahwa banyak hal yang harus dikorbankan untuk mencapai sebuah mimpi besar.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Didik dan Ibu Hariyati, yang telah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti. Tanpa doa yang mereka panjatkan dan motivasi yang mereka berikan, penulis tidak akan mencapai pada titik ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sepanjang masa studi dan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti sepanjang perjalanan studi ini. Khususnya untuk nenek dan kakek, penulis ingin mengucapkan yang sebesar-besarnya atas doa yang terus mereka panjatkan dan dukungan yang selalu mereka berikan selama penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Bapak Muamar Nur Kholid S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku dosen pembimbing, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran yang Bapak

berikan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. . Motivasi yang pernah bapak berikan sangat membantu penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi, karena skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

7. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
11. Natasya, Freya, Khansa, Zahra, Lestin, Lisa, Ghina, Firda, dan Nadifa, yang telah menjadi teman-teman penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih atas kehadiran kalian di masa perkuliahan ini, yang telah membawa kebahagiaan, membuat kenangan, dan selalu membantu penulis dalam hal perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Penulis sangat bersyukur bahwa Allah SWT menghadirkan teman-teman seperti kalian di perkuliahan ini. Penulis berharap ikatan pertemanan ini tetap terjalin, meskipun setelah ini kita berpisah untuk mengejar mimpi masing-masing.
12. Teman kkn penulis yaitu Abang, Arun, Dinda, Lalak, dan Galuh, yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi dan skripsi penulis. kebersamaan yang

telah kita lalui telah memberikan banyak pelajaran, tawa, semangat, dan kenangan berharga yang tak akan terlupakan. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada mereka yang beberapa kali telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Hindia, Taylor Swift, Feast, Lany, BTS, SZA, dan Yura Yunita atas karya-karya musik yang telah mereka ciptakan. Lagu-lagu mereka telah menjadi penyemangat dan teman setia yang menemani setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui lirik yang menyentuh dan melodi yang menenangkan, semangat penulis kembali tumbuh di tengah kelelahan dan kebuntuan. Terima kasih telah menjadi penghibur di kala lelah dan penyemangat di saat ragu.

14. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, menemani, mendoakan, dan mengingatkan penulis sepanjang proses penyelesaian skripsi ini, meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Penyusun



(Afifah Shabrina Hardiansyah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di negara-negara ASEAN selama periode pandemi COVID-19, yaitu tahun 2019 hingga 2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu, dan menghasilkan 31 perusahaan sebagai sampel akhir. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari database OSIRIS dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

ABSTRACT

This study aims to determine how leverage, profitability, institutional ownership, and managerial ownership affect earnings management in companies, with company size as a control variable. The population in this study consists of energy sector companies listed in ASEAN countries during the COVID-19 pandemic period, namely from 2019 to 2021. The research sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 31 companies as the final sample. The data used were secondary data obtained from the OSIRIS database and company annual reports. Data analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results indicate that profitability has a significant positive effect on earnings management. Meanwhile, the variables of leverage, institutional ownership, and managerial ownership do not have a significant effect on earnings management.

Keywords: earnings management, leverage, profitability, institutional ownership, managerial ownership.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Perusahaan Sektor Energi	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Teori Agensi	9
2.2.2 Manajemen Laba	9
2.2.3 Leverage	10
2.2.4 Profitabilitas	10
2.2.5 Kepemilikan Institusional	11
2.2.6 Kepemilikan Manajerial	11
2.2.7 Ukuran Perusahaan	12
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	13

2.4 Hipotesis penelitian	19
2.4.1 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.....	19
2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba	20
2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba	21
2.4.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.....	21
2.5 Kerangka Pemikiran	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi Sampel	24
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	25
3.3.1 Manajemen Laba.....	25
3.3.2 Leverage	27
3.3.3 Profitabilitas.....	27
3.3.4 Kepemilikan Institusional.....	28
3.3.5 Kepemilikan Manajerial	28
3.3.6 Ukuran Perusahaan	28
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	31
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.4 Uji Hipotesis	34
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	40
4.3.1 Uji Chow	41
4.3.2 Uji Hausman.....	41
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.4.1 Uji Multikolinearitas	42
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	43

4.5	Uji Hipotesis	44
4.5.1	Analisis Regresi Data Panel	44
4.5.2	Uji Statistik F	46
4.5.3	Uji Statistik t	47
4.5.4	Analisis Koefisien Determinasi	49
4.6	Pembahasan.....	50
4.6.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	50
4.6.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	51
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	54
4.6.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	55
BAB V		58
SIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Implikasi Penelitian	58
5.3	Keterbatasan dan Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel	37
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan Sampel.....	67
Lampiran 2 – Daftar Tabulasi Data	69
Lampiran 3 – Uji Statistik Deskriptif.....	76
Lampiran 4 - Uji Chow	77
Lampiran 5 - Uji Hausman.....	77
Lampiran 6 - Uji Multikolineritas.....	78
Lampiran 7 - Uji Heterokedastisitas	78
Lampiran 8 - Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pengambil keputusan ekonomi menggunakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) untuk melihat informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan beberapa perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan (Hrp et al., 2017). Namun, kredibilitas laporan keuangan dapat terancam jika terdapat praktik manajemen laba, dimana manajer memanipulasi informasi keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba (Kalbuana et al., 2020). Praktik ini dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan dan menyebabkan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat merugikan stakeholders.

Fenomena manajemen laba ini menarik untuk dikaji dalam lingkup global, termasuk di Kawasan ASEAN, yang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kawasan ASEAN memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda, seperti keberagaman dalam struktur kepemilikan perusahaan, tingkat perkembangan pasar keuangan yang bervariasi, serta perbedaan regulasi dan kebijakan akuntansi di setiap negara anggotanya (AL-Duais et al.,

2022). Kondisi tersebut membuat ASEAN sebagai wilayah yang menarik untuk dikaji dalam konteks praktik manajemen laba, terutama selama periode pandemi COVID-19 dimana terdapat ketidakpastian ekonomi. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019-2021 telah menyebabkan perubahan pada aktivitas ekonomi secara global, termasuk penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, dan tekanan likuiditas dari perusahaan (Ozili & Arun, 2020). Situasi ini memicu kekhawatiran akan meningkatnya praktik manajemen laba sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya di mata pengguna informasi laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap praktik manajemen laba diantaranya adalah leverage, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Leverage yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan (Setijaningsih & Merisa, 2022). Sementara itu, profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menjadi indikator seberapa besar intensif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Struktur kepemilikan baik kepemilikan institusional, maupun manajerial dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mempengaruhi keputusan manajemen laba (Sarina, 2020).

Pada penelitian sebelumnya telah mengungkapkan hubungan antara faktor leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Misalnya, Penelitian oleh Nguyen et al (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari

pelanggaran perjanjian hutang. Disisi lain, penelitian oleh Felicia & Natalylova (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi justru dapat menaikkan intensif untuk melakukan manajemen laba, karena profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko penurunan profit di masa depan. Sementara untuk struktur kepemilikan, terutama kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam mengendalikan manajemen (Ali et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba, karena kepentingan manajer lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham (Steven & Thio Lie Sha, 2022).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, sebagian besar penelitian tersebut difokuskan pada perusahaan domestik atau sektor industry lain. Sedangkan pada penelitian ini berbeda karena menggunakan sampel perusahaan di sektor energi di Kawasan ASEAN dan menganalisis data selama periode pandemi COVID 19. Pandemi COVID 19 yang terjadi pada tahun 2019-2021 memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Situasi COVID-19 menciptakan ketidakpastian ekonomi yang tinggi, yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di seluruh dunia (Ridzuan et al., 2021) Dalam situasi yang tidak menentu ini membuat perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Perusahaan sektor energi di Kawasan ASEAN memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun adanya pandemi COVID-19 membuat

sektor energi mengalami penurunan, hal ini terjadi karena ekonomi global melambat dan banyak aktivitas masyarakat yang terhenti atau terbatas. Salah satu bukti sektor energi mengalami penurunan yaitu turunnya permintaan listrik sebesar 1% yang dimana tahun-tahun sebelumnya naik lebih dari 6% per tahun. Penurunan ini dirasakan hampir di semua negara ASEAN, termasuk negara dengan perekonomian terbesar. Penurunan permintaan energi ini juga sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan penurunan konsumsi energi secara umum, termasuk minyak yang turun hingga 9,3% dibanding tahun sebelumnya (Abdullah et al., 2022). Kondisi ini mengakibatkan investasi di sektor energi juga ikut terhambat karena situasi ekonomi yang tidak pasti dan perubahan cara konsumsi energi selama pandemi. Dalam situasi seperti ini, ada kemungkinan perusahaan energi melakukan manajemen laba supaya laporan keuangannya tetap terlihat baik di mata investor dan pemangku kepentingan, meskipun sebenarnya sedang mengalami tekanan dari sisi pendapatan maupun keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul **“Manajemen Laba pada Perusahaan ASEAN: Peran *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial”** bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di ASEAN selama periode pandemi COVID-19, yaitu dari tahun 2019-2021. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika manajemen laba di ASEAN, terutama pada masa pandemi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19?
3. Apakah kepemilikan institusioanl berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN pada masa COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat menambah wawasan tambahan literatur di bidang akuntansi, khususnya mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor energi selama periode pandemi. Selanjutnya bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami bagaimana kondisi keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan dapat memengaruhi kualitas pelaporan laba, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, khususnya di sektor energi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana struktur keuangan dan kepemilikan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari landasan teori, uraian mengenai kajian penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian. Landasan teori yang mendasarari penelitian ini adalah teori agensi, manajemen laba, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, serta pengukuran dan penjelasan singkat dari variable penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil analisis data

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dari analisis data dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perusahaan Sektor Energi

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN, dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari 2019 hingga 2021. Pemilihan sektor energi dilatarbelakangi oleh peran strategis industri ini dalam menopang perekonomian nasional maupun regional, sekaligus menjadi sektor yang sangat terdampak oleh ketidakpastian global, termasuk pandemi COVID-19. Masa pandemi memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan energi akibat penurunan permintaan energi, gangguan rantai pasok, serta fluktuasi harga minyak dan gas. Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan citra dan stabilitas keuangan perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pandemi COVID-19 telah membuat tekanan terhadap sektor energi, yang mengakibatkan banyak perusahaan melakukan penyesuaian strategi keuangan termasuk dalam pelaporan laba. Pandemi dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena adanya tekanan eksternal dan internal yang tinggi. Oleh karena itu, pemilihan sampel ini relevan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel seperti leverage, profitabilitas, serta struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada masa penuh ketidakpastian seperti pandemi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori keagenan yang mendeskripsikan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agen (Nalarreason et al., 2019). Konflik kepentingan tersebut muncul ketika kedua belah pihak antara manajer dan pemegang saham terindikasi memiliki tujuan yang bertentangan satu sama lain, hal tersebut memunculkan asimetri informasi dimana agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal.

2.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan mengambil tindakan untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang akan ditujukan kepada pihak eksternal (Aflikhah et al., 2023). Intervensi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengubah angka laba yang dilaporkan, baik dengan cara meningkatkan, meratakan, maupun menurunkan angka yang sebenarnya. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan para pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi yang keliru, karena laba yang dilaporkan sering kali tidak mencerminkan keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Setijaningsih & Merisa, 2022). Maka dari itu, manajemen laba sering disimpulkan sebagai hal negatif karena dianggap menipu atau menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya oleh pihak manajemen.

2.2.3 Leverage

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asset dan menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Dewi & Wirawati, 2019). Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi agar perusahaan tetap terhindar dari ancaman likuidasi. Besarnya hutang ini dapat dilihat melalui rasio leverage, dimana rasio yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar, seperti kreditur (Setijaningsih & Merisa, 2022). Hal ini berimbas pada meningkatnya biaya utang yang harus dibayar. Ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, mereka perlu menjaga tingkat profitabilitas agar dapat memenuhi harapan pemegang saham serta kewajibannya. Kondisi ini menciptakan tekanan dan peluang, yang dapat memicu manajemen laba (Nguyen et al., 2024).

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditur (Putra et al., 2023a). Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan serta mendukung operasional perusahaan. Namun perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan laba, seringkali mereka menghadapi penurunan laba (Hanum et al., 2023). Dalam hal ini profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana rendahnya

profitabilitas dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan tertentu agar mendapat bonus yang lebih tinggi (Safarida et al., 2023). Dengan hal ini investor cenderung menganggap perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kinerja yang baik.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentasi hak suara yang dimiliki oleh lembaga keuangan terhadap keseluruhan modal saham yang beredar (I. P. S. Astawa & Sinarwati, n.d.), yang diukur dengan proporsi saham yang di pegang oleh instuisi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang tersedia. Kepemilikan institusional mencakup saham-saham yang dimiliki suatu entitas seperti perusahaan asuransi, bank, perbankan investasi. Para investor ini sering kali dianggap mampu dalam mengawasi dan memantau tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individu (Dendry Perdana Putra et al., 2024). Hal ini diharapkan kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis, dikarenakan pengawasan yang lebih ketat.

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh para manajer dalam suatu perusahaan (Safarida et al., 2023), yang diukur dengan indikator jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut teori keagenan, ketika manajer memiliki proporsi saham yang signifikan, mereka cenderung bertindak seperti pemegang saham eksternal, sehingga terjadi keselarasan kepentingan agen dan prinsipal (Steven & Thio Lie Sha, 2022). Hal ini mendorong manajer untuk meningkatkan laba demi

memperbaiki kinerja perusahaan di mata investor dan bertindak dengan hati-hati. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua perspektif yaitu *agent approach* dan *imbalance approach* (Pambudi, 2020a). Pada pendekatan keagenan kepemilikan managerial dipandang sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Sedangkan pada pendekatan ketidakseimbangan, kepemilikan ini dianggap sebagai cara untuk mengurangi informasi yang tidak seimbang atau sama antara pihak internak dan eksternal.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur dengan total aset yang dimiliki (Seftianne & Handayani, 2011). Ukuran perusahaan secara umum menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin besar nilai aset, pendapatan, dan nilai saham suatu perusahaan, maka semakin besarpula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan skala operasional, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur pendanaannya. Perusahaan yang berskala besar umumnya membutuhkan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena dituntut untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal dan meningkatkan imbal hasil bagi para pemegang saham (Bahri & Arrosyid, 2021). Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih kompleks dan efektif, serta membangun reputasi yang lebih kuat di mata publik dan pemangku kepentingan

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Bahri, Arrosyid (2021)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, <i>Good Corporate Governance</i> , Leverage, Ukuran entitas Variabel Dependen: Manajemen Laba	Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan Struktur Kepemilikan, <i>Good Corporate Governance</i> , Leverage, Ukuran entitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen lab
2.	Ahmed et al. (2021)	Variabel Independen: <i>Foreign Ownership</i> ,	Perusahaan Jepang yang terdaftar di	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>foreign ownership</i> berpengaruh negatif

		<i>Independent</i> <i>Directors,</i> <i>Firm Value</i> Variabel Dependensi: <i>Earning</i> <i>Management</i>	Bursa Efek Tokyo	signifikan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>earning</i> <i>management</i>
3.	Maryani, Silvi (2020)	Variabel Independen: Capital adequacy ratio (CAR), Kepemilikan asing, Non- Performing Loans (NPL) Variabel Dependensi: Earning Management	Sektor perbankan di Indonesia	NPL berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan CAR dan kepemilikan asing berpengaruh tetapi tidak signifikan
4.	Surrayana, et al., (2023)	Variabel Independen:	Pasar modal	Kepemilikan manajerial dan

		Kepemilikan Institusional, Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan Variabel Dependen: Manajemen Laba		konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5.	Sri Ambarawati, et al., (2024)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Jumlah Dewan Komisaris Variabel Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

6.	Muhtadin, Hasnawati (2022)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage Variabel Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba
7.	Nanda Safarida	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

8.	Panjaitan, Muslih (2019)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus Variabel Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negative, sedangkan kompensasi bonus berpengaruh positif, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
9.	Steven, Thio Lie Sha (20220	Variabel Independen: <i>Profitability,</i> <i>Firm Size,</i> <i>Leverage,</i> <i>Managerial</i> <i>Ownership</i> Variabel Dependen:	Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Managerial</i> <i>Ownership</i> berpengaruh negatif

		<i>Earning management</i>		terhadap manajemen laba.
10.	Pambudi (2020)	Variabel Independen: <i>Institutional Ownership, Managerial Ownership</i> Variabel Dependen: <i>Earning Management</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2018	Kepemilikan institutional dan managerial berpengaruh negatif terhadap <i>earning management</i>
11.	Nalarreason et. al. (2019)	Variabel Independen: <i>Leverage, Firm Size</i> Variabel Dependen: <i>Earning Management</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>earning management</i>
12.	Nguyen et. al. (2024)	Variabel Independen:	Perusahaan negatif yang	Hasil penelitian menemukan bahwa

		<i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Earning Management</i>	terdaftar di Bursa Efek Ho Chi Minh (HOSE) dan Bursa Efek Hanoi (HNX) di Vietnam periode COVID-19	<i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earning management</i>
--	--	---	--	--

2.4 Hipotesis penelitian

2.4.1 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam operasionalnya. Penggunaa utang dapat menambah tekanan pada manajemen untuk mendapatkan laba, hal ini dapat memicu adanya manajemen laba (Nguyen et al., 2024). Hubungan manajemen laba dan leverage dalam dilihat dalam teori keagenan, dimana ketika perusahaaan medekati pelanggaran perjanjian utangnya, manager cenderung mengambil tindakan akuntansi untuk memindahkan keuntungan dari masa depan ke periode saat ini (P. suwidi Astawa & Sinarwati, 2024). Hal ini dilakukan agar laporan keuangan terlihat baik di mata kreditur dan pemegang saham, sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan reputasinya. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setijaningsih & Merisa (2022), dan Yulia Sari & Hasnawati (2020) menyatakan

semakin tinggi tingkat rasio leverage dapat memicu majamen laba yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dinyatakan hipotesis bahwa:

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas ini di ukur dengan rasio untuk melihat seberapa efisien dan efektif manajemen dalam mengelola asetnya. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, ekspektasi pemegang saham terhadap kinerja keuangan di masa depan juga meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Natalylova, 2022) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini dapat meningkatkan risiko penurunan profitabilitas di masa depan. Hal ini akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan kurang stabil. Situasi ini dapat memicu adanya manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar terlihat baik di mata investor dan pemegang saham lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) dan Steven & Thio Lie Sha (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dinyatakan hipotesis bahwa:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan lembaga investasi. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan dan mengungkapkan tanggung jawab kepada pemegang saham (Nafilah, 2024). Hal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi, yang merupakan konflik yang muncul berdasarkan teori agensi. Menurut teori keagenan kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga mengurangi manajemen laba (Ali et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami et al., (2021), dan Ali et al., (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dinyatakan hipotesis bahwa:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

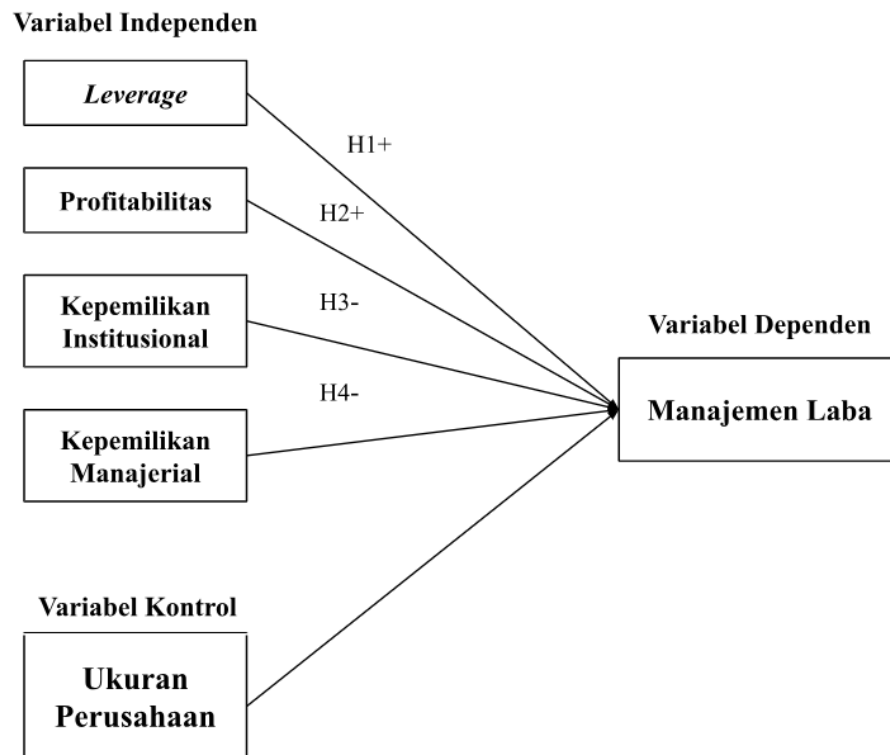
Kepemilikan manajerial mengacu pada presentasi saham yang dimiliki oleh para manajer dalam sebuah perusahaan. Adanya saham yang dimiliki oleh manajer tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait manajemen laba. Menurut teori keagenan, ketika manajer memiliki proporsi saham yang signifikan dalam perusahaan, mereka cenderung berperilaku selaras dengan kepentingan

pemegang saham eksternal, sehingga terjadi keselarasan kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham). Meningkatkan kepemilikan saham manajer dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi konflik keagenan, karena manajer yang memiliki saham akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba meningkat. Hal ini disebabkan karena manajer dengan kepemilikan saham yang besar akan merasa memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ambarwati et al. (2024), Putra et al. (2023), Steven & Thio Lie Sha (2022), dan Surayya et al. (2022). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dinyatakan hipotesis bahwa:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan sektor energi di negara ASEAN yang terdaftar di database OSIRIS selama tahun terjadinya COVID dari 2019-2021. Perusahaan dengan sektor energi dipilih sebagai populasi karena sektor ini salah satu yang terkena dampak pandemi COVID-19, terutama penurunan harga komoditas energi dan penurunan permintaan. Sektor ini memiliki tingkat leverage yang tinggi dan ketergantungan pada harga global. Selain itu, perusahaan di sektor energi umumnya berukuran besar dan memiliki laporan keuangan yang transparan, sehingga memudahkan pengumpulan data dari database OSIRIS.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, metode ini dilakukan dengan menentukan klasifikasi spesifik tentang data yang dibutuhkan sesuai dengan kasus dan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan sektor energi yang ada di database OSIRIS selama periode 2019-2021
2. Perusahaan energi yang memiliki data dan informasi yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu variabel manajemen laba, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari database OSIRIS dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasi selama periode penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa angka yang digunakan untuk menganalisis berbagai variabel yang berhubungan dengan penelitian. Karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis secara statistik, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen (Y) yang digunakan yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen (X) terdiri dari *leverage* (X1), profitabilitas (X2), kepemilikan institusional (X3), dan kepemilikan manajerial (X4),

3.3.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan manajemen dengan memanipulasi laba untuk meningkatkan informasi dan kualitas laporan keuangan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memenuhi kepuasan pemilik, para pemegang saham, atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, dan untuk memberikann penilaian atas kinerja manajemen perusahaan (AL-Duais et al., 2022). Variabel manajemen laba ini dapat diukur dengan *discretionary accrual*

menggunakan model modified jones (Safarida et al., 2023), tahapan pengukuran model ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, menghitung nilai total accrual menggunakan persamaan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO$$

Tahap kedua, menghitung nilai total accrual yang diestimasi oleh persamaan linear berganda.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Tahap ketiga, menghitung non-discretionary accrual (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Tahap keempat, menghitung nilai discretionary accrual (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total accrual

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = Aset tetap pada tahun *t* (*property, plant, and equipment*)

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan *i* pada periode *t*

NDA_{it} = Non-discretionary accrual perusahaan *i* pada periode *t*

3.3.2 Leverage

Leverage diukur menggunakan ratio antara total kewajiban dengan total aset, rasio ini digunakan untuk melihat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dalam membiayai aset dan operasional perusahaan (Nalarreason et al., 2019). Leverage dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Dendry Perdana Putra et al., 2024), hal ini menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Total Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti bank, dana pensiun, reksa dana, dan entitas institusional lainnya (Sarina, 2020). Kepemilikan ini berfungsi sebagai entitas yang mengawasi atau memonitor aktivitas perusahaan berjalan dengan sesuai. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentasi saham yang dimiliki oleh para manajer di dalam perusahaan yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan (Pambudi, 2020a). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur dengan total aset yang dimiliki (Seftianne & Handayani, 2011). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Manajemen Laba	1. Menghitung nilai <i>total accrual</i> menggunakan persamaan: $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. Menghitung nilai <i>total accrual</i> yang diestimasi oleh persamaan linear berganda $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ 3. Menghitung <i>non-discretionary accrual</i> (NDA) $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ 4. Menghitung nilai discretionary accrual (DA) $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
Leverage	$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Profitabilitas	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Total Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

3.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel dengan variabel kontrol, data yang telah dikumpulkan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Eviews 12*. Adapun uji statistik yang dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek yang sedang diteliti. Sehingga dapat memberikan informasi awal tentang masalah yang diteliti, statistik deskriptif ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk setiap data sampel.

3.4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merujuk pada regresi yang menggunakan gabungan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross-section*. Dalam penerapannya, model regresi data panel ini memiliki kesulitan dalam menentukan bentuk model yang paling tepat. Hal ini karena sisa residual bisa berasal dari residual *time series*, residual *cross-section*, atau gabungan keduanya. Untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (FEM).

1. *Common effect model* adalah metode yang paling sederhana untuk mengestimasi model data panel di antara tiga metode lainnya. Model ini merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross data* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan entitas.
2. *Fixed effect model* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa koefisien regresi dan intersep tetap konstan untuk berbagai periode waktu.
3. *Random effect model* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam intersep, di mana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak. Model ini sangat berguna ketika entitas yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi. Teknik ini juga mengingatkan bahwa kesalahan mungkin bervariasi antara data *cross section* dan *time series*.

Dalam menentukan model terbaik yang digunakan diantara tiga pendekatan tersebut, maka perlu dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier*.

1. Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Keputusan model diambil dengan hipotesis berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model probabilitas} > 0.05$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model probabilitas} < 0.05$

Interpretasinya adalah, jika hasil Uji *Chow* diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square cross-section* > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-square cross-section* < 0.05 , maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Keputusan model diambil dengan hipotesis berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model probabilitas} > 0.05$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model probabilitas} < 0.05$

Interpretasinya adalah, jika hasil Uji *Hausman* diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square cross-section* > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-square cross-section* < 0.05 , maka

hipotesis alternatif (H1) diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Jika pada Uji Chow dan Uji Hausman *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih, maka tidak perlu melakukan Uji *Langrange Multiplier*. Tetapi, jika yang terpilih adalah REM, maka perlu melakukan Uji *Langrange Multiplier*.

3. Uji *Langrange Multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Keputusan model diambil dengan hipotesis berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model probabilitas} > 0.05$

$H_1 = \text{Common Effect Model probabilitas} < 0.05$

Interpretasinya adalah, jika hasil Uji *Langrange Multiplier* diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square cross-section* > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-square cross-section* < 0.05 , maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menilai tingkat multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel bebas. Jika nilai korelasinya kurang dari 0.80, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Sebaliknya, jika nilai korelasinya lebih dari 0.80, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam model regresi, di mana syarat utamanya adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak ada heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka ada heteroskedastisitas

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Analisis regresi data panel adalah metode mengolah data yang dikumpulkan dari setiap entitas berdasarkan waktu tertentu. Berikut persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Manajemen laba

$\beta_1, \dots, \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = *Leverage*

X_2	= Profitabilitas
X_3	= Kepemilikan institusional
X_4	= Kepemilikan manajerial
X_5	= Ukuran perusahaan (total aset)
ε	= <i>Error</i>

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel dependen secara keseluruhan memiliki pengaruh linear terhadap variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Total aset berperan sebagai variabel control dalam penelitian ini. Uji statistik F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang diterapkan. Jika nilai uji F menghasilkan angka di bawah 0,05, maka semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 (<0.05) menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari 0.05 (>0.05) menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel

dependen. Untuk melihat arah pengaruh dari variabel independent dan dependen di lihat dari hal berikut:

- Jika koefisien menunjukkan nilai di atas 0, maka variabel independen memiliki arah pengaruh positif
- Jika koefisien menunjukkan nilai di bawah 0, maka variabel dependen memiliki arah pengaruh negatif

3.4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Ketika hasil nilai R^2 tinggi, hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi data dengan baik. Namun ketika nilai R^2 kecil, menunjukkan bahwa kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki batasan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penggunaan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri energi yang terdaftar di negara-negara anggota ASEAN. Tahun yang di ambil yaitu tahun terjadinya pandemi COVID-19 tahun 2019 hingga 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 31 perusahaan yang terdaftar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tabel 4.1 berikut menunjukkan data rincian penelitian.

Tabel 4. 1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan energi di ASEAN yang terdaftar di Osiris selama periode 2019-2021	77
Perusahaan energi di ASEAN yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan	(39)

Perusahaan energi di ASEAN yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode yang dibutuhkan	(7)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	31
Tahun Pengamatan	3 Tahun
Total sampel yang digunakan	93

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
Manajemen laba	-0.058544	-0.052314	0.17073	-0.791537	0.117328	93
Leverage	0.534958	0.409773	2.180216	0.088041	0.390572	93
Profitabilitas	0.002647	0.03161	0.498318	-1.382305	0.22898	93
Kepemilikan Institusional	0.526398	0.471657	3.88888	0.007747	0.448131	93
Kepemilikan manajerial	0.236134	0.120459	2.959356	0.000000	0.371595	93
Ukuran perusahaan	884285.3	308190.9	8036353	1664.571	1529421	93

Sumber: *Output Eviews*

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam suatu penelitian. Statistik ini meliputi perhitungan seperti mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah observasi untuk setiap

variabel adalah sebanyak 93 data. Variabel penelitian ini menggunakan *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independent, dengan manajemen laba sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.2:

1. Manajemen laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0.058544 dengan standar deviasi sebesar 0.117328, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data tinggi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasi. Selain itu, manajemen laba memiliki nilai median sebesar -0.052314, dengan nilai maksimum sebesar 0.170730 dan nilai minimum sebesar -0.791537.
2. *Leverage* memiliki nilai rata rata (mean) sebesar 0.534958 dengan standar deviasi sebesar 0.390572, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif rendah. Hal ini di karenakakan nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata. Selain itu, *leverage* memiliki nilai median sebesar 0.409773, dengan nilai maksimum sebesar 2.180216 dan nilai minimum sebesar 0.088041.
3. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.002647 dengan standar deviasi sebesar 0.228980, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data tinggi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasi. Selain itu, profitabilitas memiliki nilai median sebesar 0.031610, dengan nilai maksimum sebesar 0.498318 dan nilai minimum sebesar -1.382305.

4. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.526398 dengan standar deviasi sebesar 0.448131, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif rendah. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki nilai median sebesar 0.471657, dengan nilai maksimum sebesar 3.888880 dan nilai minimum sebesar 0.007747.
5. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.236134 dengan standar deviasi sebesar 0.371595, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif sedang. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi masih mendekati nilai rata-rata. Selain itu, kepemilikan manajerial memiliki nilai median sebesar 0.120459, dengan nilai maksimum sebesar 2.959356 dan nilai minimum sebesar 0.000000.
6. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 884285.3 dengan standar deviasi sebesar 1529421, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data tinggi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasi. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki nilai median sebesar 308190.9, dengan nilai maksimum sebesar 8036353 dan nilai minimum sebesar 1664.571.

4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Commom Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai, diperlukan tiga jenis pengujian, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan uji *Lagrange*

Multiplier. Pengujian ini dilakukan untuk memilih metode mana yang paling sesuai dengan karakteristik data dan model yang dianalisis. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan antara CEM dan FEM, Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan antara FEM dan REM, dan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan antara CEM dan REM.

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.921860	(30, 57)	0.0169
Cross-section Chi-square	64.996145	30	0.0002

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0002, yang artinya nilai dari probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.355803	5	0.0002

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0.0002, yang artinya nilai dari probabilitas *Cross-section* < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Diketahui bahwa hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka pengujian selanjutnya tidak perlu dilakukan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dapat dilihat jika nilai korelasi kurang dari 0.80, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi lebih dari 0.80, maka terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	LEVERAGE	PROFIT	KEPEMILI	KEPEMIL	UKURAN
LEVER	1.000000	-0.304009	-0.096031	0.119439	-0.025493
PROFIT	-0.304009	1.000000	0.043518	-0.062251	0.170834
KEPEMI	-0.096031	0.043518	1.000000	0.536030	0.047894
KEPEMI	0.119439	-0.062251	0.536030	1.000000	-0.268168
UKURA	-0.025493	0.170834	0.047894	-0.268168	1.000000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0.80 (< 0.80). Nilai korelasi tertinggi adalah 0.536 antara variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang masih

berada di bawah 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dalam model regresi.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika suatu data tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap baik. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas signifikan > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas, yang berarti terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000153	0.000669	0.227933	0.8205
Leverage	0.000807	0.000818	0.986706	0.3280
Profitabilitas	0.000183	0.000471	0.389399	0.6984
Kepemilikan_Institusional	0.000618	0.000896	0.689452	0.4933
Kepemilikan_Manajerial	-0.000820	0.001201	-0.682583	0.4976
Ukuran_Perusahaan	5.35E-10	4.60E-10	1.162477	0.2499

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas signifikan dari setiap variabel independen di atas 0.05. Karena seluruh nilai probabilitas signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dilakukan untuk menganalisis pengaruh hubungan dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, dengan manajemen laba sebagai variabel dependen, serta total aset sebagai variabel kontrol. Estimasi model yang dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), yang telah dipilih berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* sebelumnya.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051967	0.072701	0.714802	0.4776
Leverage	-0.010640	0.088845	-0.119760	0.9051
Profitabilitas	0.480018	0.051145	9.385475	0.0000
Kepemilikan_Institusional	0.138330	0.097276	1.422044	0.1605
Kepemilikan_Manajerial	-0.170180	0.130425	-1.304808	0.1972
Ukuran_Perusahaan	-1.57E-07	4.99E-08	-3.141312	0.0027

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.052 - 0.011 * X_1 + 0.48 * X_2 + 0.138 * X_3 - 0.17 * X_4 - 1.57E-07 * X_5$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, memiliki nilai konstan sebesar 0.052. Artinya jika,

seluruh variabel bernilai nol, maka nilai manajemen laba (Y) perusahaan diperkirakan sebesar 0.052.

2. Koefisien variabel *leverage* (X1) sebesar -0.011. Nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berkebalikan. Artinya, setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan manajemen laba (Y) sebesar 0.011, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika nilai variabel *leverage* mengalami penurunan 1 satuan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.011, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel profitabilitas (X2) sebesar 0.48. Nilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya, setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.48, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.
4. Koefisien variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 0.138. Nilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah. Artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.138, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.
5. Koefisien Kepemilikan manajerial (X4) sebesar -0.17. Nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan berkebalikan. Artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 0.17, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 1

satuan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.011, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.

6. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar $-1.57E-07$. Nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan berkebalikan. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar $1.57E-07$, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar $1.57E-07$, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

R-squared	0.717869	Mean dependent var	-0.058544
Adjusted R-squared	0.544630	S.D. dependent var	0.117328
S.E. of regression	0.079175	Akaike info criterion	-1.949678
Sum squared resid	0.357311	Schwarz criterion	-0.969317
Log likelihood	126.6600	Hannan-Quinn criter.	-1.553837
F-statistic	4.143814	Durbin-Watson stat	3.067613
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dilihat dari nilai probabilitas(*F-statistics*) sebesar 0.000001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis karena variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

4.5.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Uji ini dilakukan dengan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas <0.05 , maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika, nilai probabilitas >0.05 , maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051967	0.072701	0.714802	0.4776
Leverage	-0.010640	0.088845	-0.119760	0.9051
Profitabilitas	0.480018	0.051145	9.385475	0.0000
Kepemilikan_Institusional	0.138330	0.097276	1.422044	0.1605
Kepemilikan_Manajerial	-0.170180	0.130425	-1.304808	0.1972
Ukuran_Perusahaan	-1.57E-07	4.99E-08	-3.141312	0.0027

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9, interpretasi dari setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* terhadap manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9051 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Variabel profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.480, yang berarti arah hubungannya positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, diterima.
3. Variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1605 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1972 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

4.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.717869	Mean dependent var	-0.058544
Adjusted R-squared	0.544630	S.D. dependent var	0.117328
S.E. of regression	0.079175	Akaike info criterion	-1.949678
Sum squared resid	0.357311	Schwarz criterion	-0.969317
Log likelihood	126.6600	Hannan-Quinn criter.	-1.553837
F-statistic	4.143814	Durbin-Watson stat	3.067613
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: *Output Eviews*

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.544630, hal ini menunjukkan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen yang digunakan pada model regresi, yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sebesar 54.463%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *leverage* yang lebih tinggi dari nilai signifikansi (>0.05), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menduga adanya pengaruh positif antara *leverage* dan manajemen laba.

Jika dilihat berdasarkan teori agensi, manajemen laba bisa saja muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham atau kreditur sebagai prinsipal. Ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi, manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba, agar laporan keuangan terlihat baik dimata kreditur ataupun pemegang saham (Nguyen et al., 2024). Namun dalam penelitian ini hasil tersebut tidak terbukti. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan energi yang umumnya merupakan perusahaan besar dan strategis, yang dikontrol menggunakan variabel ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki pengawasan yang ketat baik dari pemerintah, investor institusional, maupun kreditur (Elvina & Karnawati, 2024). Dan perusahaan energi

juga memiliki akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, sehingga ruang gerak manajer terbatas.

Selain itu perusahaan energi tidak hanya berorientasi pada laba jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang termasuk lingkungan, sosial, dan tata kelola (Prasetyo, 2025). Hal ini mungkin membuat manajer perusahaan energi lebih dominan memikirkan kepentingan jangka panjang perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dan reputasi dibandingkan dengan tekanan dari tingkat *leverage* yang dimiliki. Tekanan dari eksternal seperti regulator lingkungan, tuntutan untuk menerapkan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) membuat manajer lebih berhati-hati dan cenderung tidak melakukan manipulasi laba, meskipun perusahaan memiliki utang yang tinggi.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al. (2023), Elinda & Sparta (2024), Zai & Masyitah (2023), dan Bahri & Arrosyid (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage*, yang diprosikan dengan *Debt to Total Asset* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi (<0.05) serta nilai *t-statistic* yang menunjukkan pengaruh positif, yang

mengindikasikan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menduga adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan manajemen laba.

Hasil temuan ini dapat dijelaskan dengan teori agensi, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham atau investor sebagai prinsipal dapat menimbulkan konflik kepentingan. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, para pemegang saham akan memiliki harapan yang lebih besar terhadap perusahaan, agar keuntungan tersebut terus stabil atau meningkat di masa depan. Oleh karena itu, situasi ini dapat memicu adanya manajemen laba, dimana manajer akan terdorong untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata pemegang saham maupun investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Felicia & Natalylova (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini justru dapat meningkatkan tekanan terhadap manajer untuk mempertahankan atau meningkatkan laba di periode berikutnya, sehingga memicu adanya manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi di ASEAN sebagai sampel, yang secara karakteristik menghadapi banyak tantangan eksternal seperti harga yang tidak stabil, perubahan kebijakan energi, dan kondisi global yang sulit diprediksi. Situasi tersebut membuat perusahaan-perusahaan energi menghadapi ketidakpastian laba di masa depan. Meskipun perusahaan-perusahaan ini mendapatkan laba yang tinggi di satu periode, belum tentu periode berikutnya bisa

mempertahankannya. Oleh karena itu, ketika perusahaan berhasil mendapatkan laba yang tinggi, manajer kemungkinan akan melakukan manajemen laba, menyembunyikan atau menahan sebagian laba untuk digunakan pada periode mendatang jika laba mengalami penurunan. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap dipercaya oleh investor, walaupun ada ketidakpastian di periode mendatang.

Selain itu ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol juga memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, terutama pada perusahaan energi yang berukuran besar, ekspektasi investor maupun pemegang saham juga meningkat. Hal ini membuat manajer cenderung merasa tertekan untuk menjaga laba agar tetap stabil atau meningkat, sehingga dapat memicu manajer melakukan manajemen laba meskipun perusahaan mendapatkan laba tinggi. Meskipun pengawasan terhadap perusahaan besar biasanya ketat, tekanan dari harapan investor maupun pemegang saham terhadap meningkatnya laba dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk menjaga citra perusahaan dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham maupun investor terhadap kinerja perusahaan.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Felicia & Natalylova (2022), Steven & Thio Lie Sha (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kepemilikan institusional yang lebih tinggi dari nilai signifikansi (>0.05), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menduga adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Padahal menurut teori agensi, kepemilikan institusional seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan konflik keagenan antara agen dan prinsipal (Ali et al., 2024). Institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan bank dianggap memiliki kemampuan untuk memantau manajemen secara efektif dibandingkan pemegang saham individu.

Salah satu alasan mengapa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba bisa jadi karena karakteristik perusahaan energi itu sendiri. Dimana perusahaan sektor energi membutuhkan modal besar dan proyeknya berjangka panjang, sehingga membuat manajer lebih fokus pada keberlangsungan proyek dan kestabilan keuangan, bukan pada manajemen laba jangka pendek. Selain itu tidak semua institusi yang menjadi pemegang saham aktif mengawasi jalannya perusahaan. Beberapa investor institusional justru bersifat

pasif dan hanya berfokus pada keuntungan investasi jangka pendek, sehingga tidak secara aktif terlibat dalam tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan keberadaan mereka tidak selalu efektif dalam membatasi praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perusahaan energi di ASEAN umumnya berukuran besar dan memiliki struktur organisasi yang kompleks. Dimana keputusan diambil oleh banyak pihak, jadi pengaruh kepemilikan saham institusional bisa saja tidak terlalu kuat. Maka dari itu, pemegang saham institusional tidak selalu bisa ikut campur dalam kebijakan manajemen. Selain itu perusahaan besar biasanya sudah memiliki pengendalian sistem internal yang kuat, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan dengan sistem tersebut, bukan semata-mata karena pengaruh kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giovani (2023), Putri Cantika & Susanti (2023), Aulia Indy et al. (2022a), dan Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, yang diproksikan dengan presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kepemilikan

manajerial yang lebih tinggi dari nilai signifikansi (>0.05), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menduga adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Padahal menurut teori agensi, kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham, mereka memiliki motivasi untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemilik saham lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Surayya et al. (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Namun, pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba. Penolakan pada hipotesis ini bisa disebabkan oleh tingkat kepemilikan manajerial dalam sampel perusahaan energi cenderung rendah dibandingkan kepemilikan institusional. Dilihat dari rata-rata nilai kepemilikan manajerial sebesar 23% dan median 12%, sedangkan kepemilikan institusional mencapai rata-rata 52%. Hal ini menunjukkan bahwa manajer belum tentu memiliki saham yang cukup signifikan seperti pemegang saham lain yang memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Steven & Thio Lie Sha (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial

terhadap kebijakan akuntansi akan terlihat signifikan jika proporsi saham yang dimiliki besar.

Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perusahaan energi di ASEAN yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata total aset yang cukup besar, yaitu sekitar 884.285 ribu dolar, bahkan ada yang mencapai lebih dari 8 juta dolar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan besar. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, pengambilan keputusan keuangan tidak hanya diambil oleh satu manajer, tetapi melibatkan banyak pihak dan diawasi oleh dewan komisari, komite audit, dan auditor eksternal. Selain itu, perusahaan energi juga menghadapi tekanan dari pemerintah, investor, dan masyarakat untuk bersikap transparan karena peran mereka penting dan berpengaruh bagi banyak orang. Maka dari itu, ruang gerak manajer baik yang memiliki saham maupun tidak sudah terbatas oleh sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan yang ketat, yang membuat kepemilikan saham oleh manajer tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan melakukan manajemen laba.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi (2020), Aulia Indy et al. (2022), Safarida et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, yang diproksikan dengan presentase saham yang dimiliki oleh manajer tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang ada di ASEAN pada periode tahun terjadinya COVID-19 yaitu tahun 2019 sampai 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN.
3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN.
4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi di ASEAN.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian ini terdapat implikasi yang dapat diambil untuk investor, perusahaan, akademis, sebagai berikut:

1. Implikasi Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi bagi investor bahwa tingginya profitabilitas suatu perusahaan khususnya sektor energi tidak selalu mencerminkan kinerja sepenuhnya. Karena berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki laba tinggi justru berpeluang melakukan manajemen laba. Oleh karena itu investor sebaiknya tidak hanya fokus pada angka laba, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menunjukkan apakah perusahaan menyajikan laporan secara wajar. Dengan begitu, keputusan investasi bisa menjadi lebih bijak dan tidak hanya bergantung pada angka laba yang di tampilkan.

2. Implikasi Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan bagi perusahaan khususnya sektor energi untuk memperbaiki sistem pengelolaan dan pelaporan keuangannya. Hasil bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mendorong adanya praktik manajemen laba. Meski hal ini dilakukan untuk menjaga citra dan keberlangsungan perusahaan, namun dalam jangka panjang justru dapat merugikan perusahaan itu sendiri, terutama dari segi reputasi dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengawasan internal dan menjaga transparansi, agar laporan keuangan yang disusun benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan pengguna laporan, termasuk pemilik, investor, dan publik.

3. Implikasi Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik manajemen laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang selama ini dianggap berpengaruh, seperti *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, terbukti signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mungkin lebih relevan, apalagi dengan mempertimbangkan wilayah sampel ASEAN yang digunakan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, berikut merupakan keterbatasan beserta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik yang sama, diantaranya:

1. ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor energi yang berada di kawasan ASEAN. Artinya, hasil yang diperoleh mungkin belum bisa digunakan untuk mewakili kondisi perusahaan di sektor lain, seperti manufaktur, perbankan, atau sektor jasa. Masing-masing sektor punya karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga bisa jadi pengaruh leverage, profitabilitas, maupun struktur kepemilikan terhadap manajemen laba akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diteliti di sektor yang lain. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan sektor lain sebagai sampel penelitian.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memang masih terbatas pada leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dari keempat variabel tersebut, hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa mungkin masih banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti yang sebenarnya memiliki peran besar dalam mendorong atau menekan praktik manajemen laba, namun belum tercakup dalam penelitian ini. Misalnya, kualitas audit eksternal, tekanan dari pasar modal, struktur dewan komisaris, sistem pengendalian internal, bahkan budaya organisasi, bisa saja memiliki pengaruh yang cukup besar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang lebih beragam dan relevan agar hasil analisis ke depan bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Warviyan, D., Safrina, R., Rosalia, S. A., Tirta, A., Demoral, A., & Bilqis, A. (2022). COVID-19 and the Energy Sector Development in ASEAN Countries: Assessing the Role of Fiscal Measures for Green Recovery Trajectory. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 997(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/997/1/012010>
- Aflikhah, A. N., Pardanawati, S. L., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 369–376. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.53>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- AL-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>
- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>
- Ambarwati, S., Azizah, W., Lidya,), & Abstrak, A. (2024). CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA PENULIS 1). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i1.1260>
- Astawa, I. P. S., & Sinarwati, N. K. (n.d.). Pengaruh Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Astawa, P. suwidi, & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Aulia Indy, L., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022a). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability

- Reporting and Their Impact on Earning Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 243–256. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.48>
- Aulia Indy, L., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022b). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 243–256. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.48>
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntans*, 2.
- Dendry Perdana Putra, Muhammad Habibie, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, & Sabrina Tri Asti Nasution. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2020-2023. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1827–1838. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.203>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Elinda, A. M., & Sparta. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2019. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2.
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responblity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022*. 2(3). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Felicia, & Natalylova. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA* (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- Giovani, M. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Hanum, N., Kusuma Wardhani, D., Ayu, R., & Utami, B. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS AND PROFITABILITY ON EARNING MANAGEMENT. In *Tax Accounting Applied Journal* (Vol. 02).
- Hrp, A. I., Sadalia, I., & Fachrudin, K. A. (2017). The Effect of Leverage and Financial Distress on Earnings Management with Good Corporate Governance as the Moderating Variable. *Academic Journal of Economic Studies*, 3(4), 86–95. www.google.com
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Nafilah, N. (2024). *PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Nguyen, T. B., Dang, A. T., Huynh, A. K., Thi, D., Nguyen, K., Nhu, H., & Ho, T. (2024). The Impact of Financial Leverage on Earning Management of Vietnamese Listed Industrial Firms: The Moderating Role of COVID-19 Pandemic. In *American International Journal of Business Management (AIJBM) ISSN* (Vol. 07, Issue 12). www.aijbm.com
- Ozili, P. K., & Arun, T. G. (2020). Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy. *SSRN Electronic Journal*. <https://ssrn.com/abstract=3562570>
- Pambudi, A. S. (2020a). Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management. *International Journal of Scientific and*

- Research Publications (IJSRP)*, 10(8), 656–664.
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.08.2020.p10483>
- Pambudi, A. S. (2020b). Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(8), 656–664.
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.08.2020.p10483>
- Prasetyo, Y. (2025). Implication Environmental, Social and Governance (ESG) Score on Corporate Earnings After Tax (EAT). *SUSTAINABLE*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.30651/stb.v5i1.26256>
- Putra, K. B., . E., & . R. (2023a). The Effect of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 730–741. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230289>
- Putra, K. B., . E., & . R. (2023b). The Effect of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 730–741. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230289>
- Putri Cantika, A., & Susanti, A. (2023). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 3(2), 397–410. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ridzuan, A. R., Zakaria, S., Fianto, B. A., Yusoff, N. Y. M., Sulaiman, N. F. C., Razak, M. I. M., Siswantini, & Lestari, A. (2021). Nexus between financial development and income inequality before pandemic covid-19: Does financial kuznets curve exist in malaysia, indonesia, thailand and philippines? *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 260–271. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.10616>
- Safarida, N., Lili Irawati, & Safwan Kamal. (2023a). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
<https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909>
- Safarida, N., Lili Irawati, & Safwan Kamal. (2023b). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
<https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909>
- Safarida, N., Lili Irawati, & Safwan Kamal. (2023c). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and

Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
<https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909>

- Sarina, E. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA INFORMATIF (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 18.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 13(1), 39–56.
- Setijaningsih, H. T., & Merisa, M. (2022). The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *ATLANTIS PRESS*.
- Steven, D., & Thio Lie Sha, dan. (2022). *PENGARUH PROFITABILITY, FIRM SIZE, LEVERAGE, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNING MANAGEMENT*.
- Surayya, S., Nurdin, D., Yunus KASIM, M., Muslimin, M., & Kadang, J. (2022). *OWNERSHIP STRUCTURE OF THE CAPITAL MARKET EARNING MANAGEMENT MODEL: A META-ANALYSIS STUDY*.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Yulia Sari, A., & Hasnawati, H. (2020). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929–940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>
- Zai, G. M., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT BAYAN RESOURCES TBK
2	SUSCO	SUSCO PCL
3	C9Q	SINOSTAR PEC HOLDINGS LIMITED
4	SERB	STRAITS ENERGY RESOURCES BERHAD
5	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
6	T7GLOBAL	T7 GLOBAL BERHAD
7	MNG	MARINE & GENERAL BERHAD
8	BTP	BAKER TECHNOLOGY LTD
9	CARIMIN	CARIMIN PETROLEUM BERHAD
10	MTLS	MTQ CORPORATION LIMITED
11	PACI	PACIFIC RADIANCE LTD
12	HLHL	HAI LECK HOLDINGS LIMITED
13	7251	BARAKAH OFFSHORE PETROLEUM BERHAD
14	INTR	INTERRA RESOURCES LTD
15	MAGN	MAGNUS ENERGY GROUP LIMITED
16	AWT	NAUTICAWT LIMITED
17	PLX	VIETNAM NATIONAL PETROLEUM GROUP
18	BUMI	PT BUMI RESOURCES TBK
19	HRUM	PT HARUM ENERGY TBK
20	BSSR	PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
21	LANNA	LANNA RESOURCES PCL
22	DOID	PT BUMA INTERNASIONAL GRUP TBK

23	MHB	MALAYSIA MARINE AND HEAVY ENGINEERING HOLDINGS BERHAD
24	PPC	PRYCE CORPORATION
25	5WH	REX INTERNATIONAL HOLDING LIMITED
26	VELESTO	VELESTO ENERGY BERHAD
27	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
28	DIALOG	DIALOG GROUP BERHAD
29	RE4	GEO ENERGY RESOURCES LIMITED
30	ARII	PT ATLAS RESOURCES TBK
31	UNTR	PT UNITED TRACTORS TBK

Lampiran 2 – Daftar Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Leverage	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manjerial	Ukuran Perusahaan
BYAN	2019	0.08809	0.51560	0.17479	0.01000	0.05971	1,278,040
BYAN	2020	0.05154	0.46809	0.20296	0.01000	0.05988	1,619,725
BYAN	2021	- 0.10771	0.23454	0.49832	0.01000	0.05989	2,433,712
SUSCO	2019	- 0.01327	0.36318	0.06841	0.03896	0.22057	188,163
SUSCO	2020	0.00951	0.42444	0.03627	0.02982	0.22252	199,798
SUSCO	2021	- 0.07458	0.48102	0.03437	0.00775	0.27153	203,292
C9Q	2019	- 0.08650	0.53378	0.05350	0.37393	0.57844	304,149
C9Q	2020	0.03247	0.53887	0.05970	0.36639	0.57844	406,400
C9Q	2021	- 0.09292	0.48786	0.08018	0.36664	0.57797	464,811
SERB	2019	0.03156	0.58368	0.02403	0.32911	0.22297	72,042
SERB	2020	0.11227	0.59880	0.00903	0.29676	0.23570	78,363

SERB	2021	- 0.00083	0.67543	0.00962	0.40175	0.24193	107,145
PTBA	2019	- 0.05231	0.29409	0.15545	0.80420	0.00001	1,877,422
PTBA	2020	0.00812	0.29587	0.09922	0.81174	0.00002	1,705,547
PTBA	2021	- 0.08878	0.32859	0.21895	0.77968	0.00004	2,531,620
T7GLOBAL	2019	0.14911	0.29423	0.02729	0.24181	0.20736	69,163
T7GLOBAL	2020	- 0.11907	0.63910	0.01643	0.26766	0.35633	120,055
T7GLOBAL	2021	0.14982	0.67941	0.01273	0.44407	0.25953	198,584
MNG	2019	- 0.23321	1.00856	- 0.06881	0.38940	0.28438	251,180
MNG	2020	- 0.01189	1.07843	- 0.05172	0.38424	0.28438	221,816
MNG	2021	- 0.05038	0.95315	0.01069	0.32068	0.53550	206,309
BTP	2019	- 0.15631	0.13898	- 0.03165	0.10943	0.54409	220,238
BTP	2020	0.02713	0.13592	- 0.05236	0.10341	0.54409	199,307
BTP	2021	- 0.04523	0.12694	0.02211	0.09478	0.54832	196,975
CARIMIN	2019	- 0.02527	0.56347	0.07640	0.50493	0.36678	87,471

CARIMIN	2020	- 0.11681	0.48564	0.04073	0.34505	0.30591	74,185
CARIMIN	2021	- 0.07026	0.39322	0.04602	0.39951	0.29525	69,665
MTLS	2019	0.02051	0.39641	0.03502	0.36575	0.29079	81,018
MTLS	2020	- 0.13694	0.37937	- 0.08428	0.38318	0.29097	66,414
MTLS	2021	- 0.01433	0.44271	0.01285	3.88888	2.95936	75,808
PACI	2019	- 0.23356	1.62514	- 0.21837	0.73208	0.77462	387,833
PACI	2020	- 0.10073	1.91689	- 0.17810	0.75350	0.70998	329,288
PACI	2021	- 0.16454	2.18022	- 0.15103	0.70736	0.70998	292,377
HLHL	2019	- 0.01958	0.14673	0.00605	0.45449	0.84421	103,503
HLHL	2020	- 0.08509	0.32326	0.02321	0.44590	0.85346	126,799
HLHL	2021	- 0.03701	0.21059	0.07270	0.45953	0.85380	123,406
7251	2019	- 0.79154	1.64839	- 1.38230	0.24340	0.11758	65,855
7251	2020	0.04855	1.53139	0.06851	0.24953	0.11777	70,531
7251	2021	0.17073	1.39209	0.28061	0.34722	0.09814	55,197

INTR	2019	- 0.09233	0.26413	- 0.01185	0.58607	0.15290	40,325
INTR	2020	- 0.05750	0.25213	- 0.02827	0.54347	0.13724	41,205
INTR	2021	- 0.02206	0.25969	0.05674	0.58783	0.12046	44,923
MAGN	2019	- 0.35327	0.37980	- 1.05490	0.25678	0.02502	12,232
MAGN	2020	- 0.02113	0.36416	- 0.19015	0.23146	0.05501	8,180
MAGN	2021	- 0.06090	0.61899	- 0.36650	0.22147	0.05501	6,528
AWT	2019	- 0.03346	0.82485	- 0.01695	0.09576	0.64575	12,629
AWT	2020	- 0.02216	0.15687	- 0.34609	0.75329	0.50366	2,175
AWT	2021	- 0.09998	0.41378	- 0.41822	0.76345	0.50366	1,665
PLX	2019	- 0.03228	0.58027	0.06732	0.85040	0.00005	2,667,347
PLX	2020	- 0.03515	0.60517	0.01618	0.82612	0.00005	2,641,745
PLX	2021	0.12989	0.56383	0.04382	0.79159	0.00004	2,799,362
BUMI	2019	- 0.02913	0.88397	0.00189	0.32619	0.000000	3,611,949
BUMI	2020	- 0.02254	0.96131	- 0.09859	0.15604	0.000000	3,428,550

BUMI	2021		0.05660	0.84695	0.03978	0.15244	0.000000	4,223,787
HRUM	2019	-	0.04548	0.10608	0.04140	0.88986	0.00011	447,002
HRUM	2020		0.06329	0.08804	0.11832	0.91082	0.00011	498,702
HRUM	2021	-	0.09970	0.25517	0.08479	0.91908	0.00011	874,658
BSSR	2019	-	0.07772	0.32058	0.12154	0.55001	0.00300	250,680
BSSR	2020		0.03824	0.27708	0.11589	0.55004	0.00098	263,344
BSSR	2021		0.00537	0.41970	0.47130	0.55004	0.000000	435,317
LANNA	2019	-	0.13633	0.38569	0.04320	0.83172	0.03705	322,858
LANNA	2020	-	0.14094	0.34858	0.03161	0.83830	0.03705	308,191
LANNA	2021	-	0.16405	0.36990	0.13092	0.64772	0.03705	360,020
DOID	2019	-	0.15288	0.76261	0.01733	0.11153	0.00356	1,181,911
DOID	2020	-	0.13421	0.72935	- 0.02405	0.07185	0.00344	974,450
DOID	2021	-	0.16367	0.83761	0.00017	0.06132	0.00264	1,635,958
MHB	2019	-	0.11562	0.25996	- 0.01064	0.80073	0.00003	786,311

MHB	2020	- 0.09250	0.37524	- 0.12612	0.80553	0.00003	784,040
MHB	2021	- 0.11295	0.49635	- 0.07976	0.76720	0.00002	811,798
PPC	2019	- 0.09967	0.30241	0.10574	1.00806	0.03315	259,693
PPC	2020	0.04561	0.31893	0.09962	1.00480	0.03316	309,425
PPC	2021	- 0.07862	0.32898	0.08280	0.95378	0.03151	414,766
5WH	2019	0.07620	0.14605	0.10730	0.63723	0.35424	180,803
5WH	2020	- 0.16812	0.28334	- 0.08282	0.65849	0.35363	195,667
5WH	2021	- 0.08283	0.63316	0.12364	0.67276	0.35304	543,160
VELESTO	2019	- 0.12917	0.34274	0.00779	0.94629	0.00050	1,042,246
VELESTO	2020	- 0.09719	0.34260	- 0.14236	0.80291	0.00049	860,755
VELESTO	2021	- 0.03148	0.24880	- 0.03021	0.77816	0.00049	719,829
KKGI	2019	- 0.07963	0.26095	0.04388	0.25519	0.00156	126,355
KKGI	2020	- 0.06050	0.22484	- 0.06738	0.25519	0.00156	108,688
KKGI	2021	- 0.07579	0.25163	0.17478	0.25519	0.00156	132,182

DIALOG	2019		0.00324	0.41761	0.07986	0.41075	0.21200	1,619,937
DIALOG	2020		0.00830	0.40977	0.08767	0.43322	0.19903	1,679,913
DIALOG	2021	-	0.01825	0.34829	0.06809	0.47166	0.19897	1,920,253
RE4	2019	-	0.12491	0.74908	- 0.09662	0.61851	0.43934	491,316
RE4	2020		0.11431	0.41243	0.25505	0.64549	0.28331	372,116
RE4	2021	-	0.20222	0.33593	0.33847	0.57572	0.26378	525,711
ARII	2019	-	0.11032	0.87345	- 0.00948	0.55298	0.17944	363,952
ARII	2020	-	0.01567	0.92180	- 0.03865	0.53539	0.18054	360,802
ARII	2021	-	0.05098	0.89422	- 0.00129	0.52995	0.03286	369,470
UNTR	2019	-	0.02827	0.45297	0.10126	0.77567	0.00003	8,036,353
UNTR	2020	-	0.05955	0.36727	0.06015	0.73934	0.00003	7,075,571
UNTR	2021	-	0.12528	0.36192	0.09133	0.71763	0.00003	7,888,522

Lampiran 3 – Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
Manajemen laba	-0.058544	-0.052314	0.17073	-0.791537	0.117328	93
Leverage	0.534958	0.409773	2.180216	0.088041	0.390572	93
Profitabilitas	0.002647	0.03161	0.498318	-1.382305	0.22898	93
Kepemilikan Institusional	0.526398	0.471657	3.88888	0.007747	0.448131	93
Kepemilikan manajerial	0.236134	0.120459	2.959356	0.000000	0.371595	93
Ukuran perusahaan	884285.3	308190.9	8036353	1664.571	1529421	93

Lampiran 4 - Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.921860	(30, 57)	0.0169
Cross-section Chi-square	64.996145	30	0.0002

Lampiran 5 - Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.355803	5	0.0002

Lampiran 6 - Uji Multikolineritas

	LEVERAGE	PROFIT	KEPEMILI	KEPEMIL	UKURAN
LEVER	1.000000	-0.304009	-0.096031	0.119439	-0.025493
PROFIT	-0.304009	1.000000	0.043518	-0.062251	0.170834
KEPEMI	-0.096031	0.043518	1.000000	0.536030	0.047894
KEPEMI	0.119439	-0.062251	0.536030	1.000000	-0.268168
UKURA	-0.025493	0.170834	0.047894	-0.268168	1.000000

Lampiran 7 - Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000153	0.000669	0.227933	0.8205
Leverage	0.000807	0.000818	0.986706	0.3280
Profitabilitas	0.000183	0.000471	0.389399	0.6984
Kepemilikan_Institusional	0.000618	0.000896	0.689452	0.4933
Kepemilikan_Manajerial	-0.000820	0.001201	-0.682583	0.4976
Ukuran_Perusahaan	5.35E-10	4.60E-10	1.162477	0.2499

Lampiran 8 - Hasil Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051967	0.072701	0.714802	0.4776
Leverage	-0.010640	0.088845	-0.119760	0.9051
Profitabilitas	0.480018	0.051145	9.385475	0.0000
Kepemilikan_Institusional	0.138330	0.097276	1.422044	0.1605
Kepemilikan_Manajerial	-0.170180	0.130425	-1.304808	0.1972
Ukuran_Perusahaan	-1.57E-07	4.99E-08	-3.141312	0.0027

R-squared	0.717869	Mean dependent var	-0.058544
Adjusted R-squared	0.544630	S.D. dependent var	0.117328
S.E. of regression	0.079175	Akaike info criterion	-1.949678
Sum squared resid	0.357311	Schwarz criterion	-0.969317
Log likelihood	126.6600	Hannan-Quinn criter.	-1.553837
F-statistic	4.143814	Durbin-Watson stat	3.067613
Prob(F-statistic)	0.000001		